

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Dunia pendidikan sejak dahulu senantiasa mengalami perubahan. Sekalipun tidak secepat teknologi, namun secara pasti dan terus menerus berusaha untuk memantaskan diri dan menyesuaikan dengan perkembangan masa karena merasa bertanggung jawab terhadap keberlangsungan hidup setiap manusia. Utamanya adalah pendidikan agama, moral serta pendidikan karakter. Karena ketiga hal tersebut adalah keselarasan yang harus terpatri dalam diri seseorang dan merupakan hal mendekati benar, agar manusia dapat hidup berdampingan dengan rukun dan terkondisikan dengan baik, tertata, dan berjalan sebagaimana mestinya.

Indonesia, sebagaimana mestinya sebuah negara hukum tentunya telah mengatur hal-hal yang berkenaan dengan pendidikan bangsanya. Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan selayaknya nadi. Maka kemudian UU No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan menjelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1

Lebih lanjut mengenai pendidikan, Syafril dan Zen menjelaskan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang hanya dapat dilakukan oleh manusia dan memiliki lingkup yang luas. Ruang lingkup lapangan pendidikan mencakup semua pengalaman dan pemikiran manusia tentang pendidikan.<sup>2</sup> Sehingga seperti halnya kegiatan manusia dibidang ekonomi, atau di bidang hukum misalnya, pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dapat diamati.

Pancasila sebagai pandangan hidup dalam berbangsa dan bernegara menempatkan manusia dalam harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Manusia sebagai makhluk Tuhan juga sebagai makhluk sosial yang dalam kehidupannya saling memberi corak dan warna dasar dalam kehidupan masyarakat.<sup>3</sup> Pendidikan diharapkan dapat memberikan perannya, yaitu membantu penerapan Pancasila dalam kehidupan dan ikut serta memudahkan kegiatan sosial.

Selanjutnya, untuk memantapkan pendalaman mengenai pendidikan, merujuk pada tulisan Binti Maunah bahwa pendidikan dalam arti luas adalah hidup, dalam artian segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup dimaknai sebagai pendidikan. Sedangkan dalam artian sempit, pendidikan adalah sekolah yang artinya pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai pendidikan formal.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Syafril & Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hal.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 20

<sup>4</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1-2

Adapun Pendidikan Islam, sebagaimana uraian Zakiyah Daradjat, akan terlihat dengan jelas sebagai sesuatu yang diharapkan dapat terwujud setelah seseorang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu mengubah kepribadian seseorang menjadi “insan kamil” dengan pola takwa. Insan kamil artinya manusia yang utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat dari alam semesta untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti.<sup>5</sup>

Islam merupakan agama yang menisbatkan dirinya sebagai Rahmatan lil ‘alamin, yakni agama yang menjamin kemakmuran bahagia hidup dunia dan akhirat bagi penganutnya. Sehingga tentu saja, perhatian pada pendidikan sangat mendalam. Al-Qur’an mengabadikan janji Allah tentang tingginya derajat orang yang berilmu yang disebutkan dalam Al-Qur’an surat al-Mujadalah ayat 11 yang memiliki arti: “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-

---

<sup>5</sup> Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 29-30

orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>6</sup>

Firman Allah SWT di atas menjanjikan bukan hanya kelapangan tetapi juga peninggian derajat yang diperuntukkan bagi orang-orang yang berilmu. Maka tak dapat dipungkiri pendidikan merupakan hal yang diperlukan oleh setiap manusia untuk berperilaku. Apalagi, dewasa ini arus global yang semakin tidak terbendung, mengakibatkan nilai-nilai Islam ikut tergerogoti oleh arus, sehingga agama haruslah berperan sebagai tameng yang diharapkan mampu menangkal berbagai efek negatif dari perkembangan globalisasi.

Salah satu dampak negatif globalisasi yang sering ditemui sekarang adalah memudarnya nilai sosial di masyarakat.<sup>7</sup> Perubahan masyarakat dalam menilai suatu hal mengikuti apa yang sedang tren sekarang, bukan berdasarkan pada agama, bukan juga didasarkan pada nilai dan norma yang ada di masyarakat. Karenanya, agama memiliki peranan yang kuat sebagai benteng dan juga sebagai landasan berpikir dalam mengambil keputusan dalam menyikapi suatu hal di kehidupan sehari-hari. Pemahaman terhadap agama dapat diperoleh seseorang melalui pendidikan dan juga dapat diperoleh dari lingkungan dan sumber mana saja.

Islam senantiasa mengedepankan kemajuan ilmu pendidikan. Tuntutlah ilmu walau sampai ke negeri Cina, menunjukkan eksistensinya sebagai makna bahwa manusia dituntut untuk mencari ilmu sejauh mungkin bahkan sampai ke

---

<sup>6</sup> Q.S Al-Mujadalah (58) Ayat 1, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2017), hal. 543

<sup>7</sup> Esa Tanjung, (ed), *7 Dampak Negatif Globalisasi Dalam Kehidupan Sehari-Hari*, dalam Media Indonesia 16 Februari 2024.

negara manapun. Maka kemudian, mendapatkan ilmu dari berbagai sumber adalah hal yang diakui dalam Islam. Tak terkecuali pendidikan yang didapat dari sebuah karya sastra, karya fiksi yang salah satunya adalah novel.

Sebagai sebuah karya imajinatif, fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Pengarang mengamati berbagai permasalahan kehidupan yang ada disekitarnya kemudian mengungkapkan pemikirannya melalui sarana fiksi dengan tokoh yang diinginkan yang disesuaikan dengan pandangan dan pemikiran penulis.<sup>8</sup> Sehingga kemudian dapat dikatakan bahwa menciptakan sebuah novel adalah menciptakan sebuah dunia. Mengkaji karya sastra seperti halnya mengkaji sebuah kehidupan. Setiap diksinya memiliki nilai yang dapat ditakar. Setiap kejadiannya dapat diambil nilai-nilai pendidikan, apalagi sudah disinggung sebelumnya, bahwa pendidikan dapat berasal dari mana saja.

Novel sebagai salah satu karya sastra dapat menjadi sebuah media penyedia pengetahuan yang baru dengan cara menyenangkan. Demikianlah salah satunya yakni novel *Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* karya Kartini Nainggolan. Novel religius yang pernah best seller yang didalamnya banyak tersirat nilai-nilai pendidikan Islam

Sebagian besar orang membaca sebuah novel hanya ingin menikmati cerita yang disuguhkan. Mereka hanya akan mendapatkan kesan secara umum dan samar tentang plot dan bagian cerita tertentu yang menarik.<sup>9</sup> Menurut

---

<sup>8</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Universiti Press, 2015), hal. 2-3

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 15

Horatius, karya sastra memang bersifat *dulce et utile*; yakni menyenangkan dan bermanfaat. Demikian pula cerita rekaan sebagai karya sastra yang menarik dan merangsang rasa ingin tahu. Semua cerita rekaan ada kemiripan dengan sesuatu di dalam hidup ini karena bahannya diambilkan dari pengalaman hidup.<sup>10</sup>

Maka kemudian, mengambil nilai-nilai dari sebuah novel bukan suatu hal yang tidak mungkin untuk dilakukan. Kesenangan menggali maksud tersembunyi dari suatu karya sastra juga merupakan sebagian dari menikmati, sekalipun yang demikian ini hanya berlaku bagi beberapa kalangan saja. Salah satunya ialah kalangan akademisi, dan jika menggali tentang nilai-nilai pendidikan Islam, maka yang melakukannya adalah condong kepada akademisi keilmuan Islam.

Novel Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh karya Kartini Nainggolan merupakan novel yang cukup inspiratif. Kejadian yang tergambar dari cerita di novel tersebut selain sarat akan motivasi tentang pencarian ilmu, juga menyiratkan kehidupan yang terwarnai dengan pendidikan agama Islam. Bahwa dalam menjalani kehidupan, selain untuk menuntut pendidikan, hendaklah dalam setiap langkah kita mencari ilmu dibarengi dengan agama agar kita tidak kehilangan arah.

Fokus utama tentang pembahasan nilai-nilai pendidikan agama Islam merupakan hal yang menurut penulis penting untuk dibahas, karena inti dari dunia pendidikan adalah harganya, nilai-nilainya. Melihat isi novel Sujud Nisa

---

<sup>10</sup> Panuti Sudjiman, *Memahami Cerita Rekaan*, (Bandung: Remadja Rosdakarya, 1991), hal. 12

di Kaki Tahajjud-Subuh karya Kartini Nainggolan yang sangat inspiratif dan dapat membantu meningkatkan tingkat ketakwaan manusia selagi menuntut ilmu, maka penulis merasa sangat tepat jika novel ini dijadikan sebagai sumber penelitian. Penelitian ini akan mencoba mengkaji novel Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh karya Kartini Nainggolan sebagai suatu karya sastra yang sarat nilai-nilai pendidikan, utamanya Pendidikan Agama Islam.

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana nilai pendidikan Al-Qur'an dalam novel Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh karya Kartini Nainggolan?
2. Bagaimana nilai pendidikan akhlak dalam novel Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh karya Kartini Nainggolan?
3. Bagaimana nilai pendidikan karakter dalam novel Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh karya Kartini Nainggolan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan nilai pendidikan Al-Qur'an dalam novel Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh karya Kartini Nainggolan.
2. Mendeskripsikan nilai pendidikan akhlak dalam novel Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh karya Kartini Nainggolan.
3. Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam novel Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh karya Kartini Nainggolan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis: Penelitian ini sebagai pengembangan untuk menambah dan memperkaya pengetahuan tentang penerapan nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat diambil dari sebuah novel.
2. Kegunaan praktis:
  - a. Bagi kepala sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dengan perkembangan kerjasama antara pihak madrasah dengan para orang tua siswa guna meningkatkan proses sekaligus prestasi belajar kearah penanaman nilai pendidikan berdasarkan literasi yang telah dipelajari.
  - b. Bagi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dalam mengembangkan kurikulum dan pembelajaran serta sumber belajar dalam mata pelajaran khususnya Al-Qur'an dan akhlak dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.
  - c. Bagi para peserta didik. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan diri sehingga menjadi pribadi yang semakin baik melalui menelaah dan mempraktikkan nilai-nilai positif dari suatu bacaan.



- d. Bagi para orang tua siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam membimbing, mengarahkan, mencurahkan perhatian serta proses dan pembelajaran di rumah setelah apa yang telah dilakukan oleh peserta didik di madrasah.
- e. Bagi peneliti yang akan datang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyusunan desain penelitian lanjutan yang relevan dengan pendekatan yang variatif.
- f. Bagi masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong lebih aktifnya membaca untuk mengetahui lebih banyak nilai-nilai positif yang diberikan oleh suatu karya tulis.

### **E. Penegasan Istilah**

Judul skripsi ini adalah “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh karya Kartini Nainggolan”. Supaya dikalangan pembaca tercipta kesamaan pemahaman dengan penulis mengenai kandungan skripsi, maka penulis merasa perlu mempertegas makna beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi, seperti dibawah ini:

#### **1. Penegasan Konseptual**

- a. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk

mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>11</sup> Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang menanamkan nilai-nilai keislaman pada setiap pelaku pendidikan.

- b. Analisis Nilai. Analisis nilai merupakan uraian kajian nilai dari suatu proyek atau produk yang telah ada atau telah didesain, dan menganalisa produk tersebut untuk melihat jika proyek tersebut dapat ditingkatkan.<sup>12</sup>
- c. Nilai Pendidikan Al-Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an adalah proses pendidikan yang berfokus pada pengajaran, pemahaman, dan pengamalan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan PP No. 55 Tahun 2007 yang menjelaskan tujuan dari pendidikan Al-Qur'an yakni untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.<sup>13</sup>
- d. Nilai Pendidikan Akhlak. Pendidikan akhlak adalah proses pengajaran yang melatih mental dan fisik seseorang untuk menghasilkan manusia yang berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam bermasyarakat selaku hamba Allah.<sup>14</sup> Akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Salah satu

---

<sup>11</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 132

<sup>12</sup> Larry W. Zimmerman dan Glen D. Hart, *Value engineering : a practical approach for owners, designers, and contractors*-telah dikutip oleh <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/2428/05.2%20bab%202.pdf?sequence=6&isAllowed=y>.

<sup>13</sup> PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab III Pasal 24 Ayat 1

<sup>14</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 21

contoh akhlak terpuji adalah husnudzan dan salah contoh akhlak tercela adalah bermalas-malasan.

- e. Nilai Pendidikan Karakter. Pendidikan karakter adalah upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku baik dalam diri peserta didik hingga dapat menjadi kebiasaan yang membantu peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 pasal 2 Ayat 1 dijelaskan bahwa “PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab”<sup>15</sup>
- f. Novel Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh. Novel ini merupakan karya kedua Kartini Nainggolan setelah sebelumnya beliau menerbitkan *Menyulam Embun* di tahun 2005. Novel ini diterbitkan oleh Diva Press pada Desember 2014.

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dikemukakan di atas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-

---

<sup>15</sup> Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 ayat 1

Subuh karya Kartini Nainggolan” adalah suatu rencana untuk membahas nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada di sebuah novel. Dalam hal ini, peneliti tertarik membahas nilai-nilai pendidikan agama yang ada dalam novel Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh karya Kartini Nainggolan dengan berfokus pada pendidikan Al-Qur’an, pendidikan akhlak, dan pendidikan karakter.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Tepatnya yakni menggunakan penelitian kepustakaan, dimana peneliti melakukan pengkajian pada buku-buku dan segala jenis dokumen yang berkaitan dengan skripsi ini yang diambil dari perpustakaan, dengan sumber pustaka yang berasal dari jurnal penelitian, tesis, skripsi terdahulu, laporan penelitian, buku makalah, laporan seminar, serta berbagai jenis dokumen terbitan resmi yang memiliki kaitan dengan penelitian kali ini.

Setidaknya ada empat ciri utama penelitian kepustakaan yang perlu diperhatikan, ciri pertama bahwa peneliti berhadapan langsung dengan teks (naskah) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung di lapangan atau saksi mata (*eyewitness*) berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya. Ciri kedua, data pustaka bersifat ‘siap pakai’ (*ready-made*). Artinya, peneliti tidak pergi kemana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan. Ciri

ketiga ialah bahwa data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, yang berarti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinal atau dari tangan pertama di lapangan. Ciri yang keempat adalah bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi ruang dan waktu. Peneliti berhadapan dengan informasi statik, dan tetap.<sup>16</sup>

Skripsi ini, dengan judulnya Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh karya Kartini Nainggolan, telah memenuhi kriteria ciri penelitian kepustakaan. Berkutat pada teks, tidak bersumber langsung, data yang digunakan adalah data siap pakai, dan tak terbatas,

## 2. Sumber Data

Adapun sumber data yang di pakai ada sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah bahan atau rujukan utama dalam mengadakan suatu penelitian. Data primer dapat berupa opini subyek secara individu maupun kelompok. Sumber penelitian primer diperoleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.<sup>17</sup>

Pada penelitian ini, data primernya adalah novel Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh karya Kartini Nainggolan, sedangkan untuk data sekundernya yakni buku-buku yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam novel, yakni berupa jurnal, kumpulan kritik sastra, skripsi dan

---

<sup>16</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hal. 4-5

<sup>17</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian ; pendekatan praktis dalam penelitian*,(Yogyakarta:Andi Offset, 2010),hlm.171

tesis terdahulu, serta data-data lain yang memungkinkan untuk dijadikan sumber.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sastra antara lain:<sup>18</sup>

- a. Teknik baca, yakni dengan membaca karya sastra secara berulang-ulang untuk mendapatkan data yang diinginkan. Kegiatan ini dilakukan dengan membaca berulang-ulang novel selaku sumber data utama, dan juga beberapa buku penunjang seperti buku yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan.
- b. Teknik simak yaitu dengan menyimak narasumber mengenai kesusastraan (lisan) yang sulit ditemukan bukti autentik data. Kegiatan ini dilakukan dengan mengikuti beberapa seminar, baik offline maupun online seputar bagaimana melakukan teknik penelitian kepustakaan yang baik dan benar.
- c. Teknik catat yaitu dengan mencatat hal-hal penting mengenai kesusastraan. Kegiatan ini dilakukan guna mempermudah pengklasifikasian jenis nilai dari setiap dialog dan adegan dalam novel. Mencatat poin-poin penting, utamanya pemahaman tentang apa itu nilai Al-Qur'an, akhlak, dan karakter.

---

<sup>18</sup> Winda Dwi Hudhana Mulasih, *Metode Penelitian Sastra Teori dan Aplikasi*, (Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2019), hal. 81

d. Teknik pustaka yaitu pencarian data dari buku-buku pustaka. Kegiatan ini dilakukan dengan mencari berbagai sumber sekunder di perpustakaan kampus, perpustakaan daerah, ipusnas, dan membeli buku-buku penunjang yang tidak terdapat di perpustakaan.

Adapun pada penelitian kali ini, peneliti lebih banyak menggunakan teknik pencarian data dari buku-buku pustaka, dikarenakan ini merupakan penelitian yang condong ke arah penelitian kepustakaan. Namun tak menutup diri dari berbagai teknik yang lain, di antaranya bertanya kepada para dosen yang memiliki spesialisasi di bidang sastra, atau mengikuti beberapa seminar yang berhubungan dengan penelitian sastra. Peneliti membaca secara berulang-ulang novel Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh karya Kartini Nainggolan sebagai sumber data primernya, dan mengumpulkan berbagai jenis buku, seputar penelitian kepustakaan guna keperluan perancangan analisis.

#### 4. Teknik Analisis Data

Penelitian kali ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) sebagai teknik analisis data. Analisis isi (*content analysis*) merupakan teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang penggarapannya dilakukan secara objektif dan sistematis.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hal 163

Peneliti menggunakan analisis isi karena dirasa sangat pas untuk menganalisis data dan berupaya untuk mengurai nilai-nilai seperti pada penelitian kali ini. Suswandi mengungkapkan dalam bukunya *Metodologi Penelitian Sastra* bahwa: Analisis digunakan untuk mengungkap kandungan nilai-nilai tertentu dalam karya sastra dengan memperhatikan konteks. Dalam karya sastra, analisis isi bertugas untuk menyingkap makna simbolik yang tersamar.<sup>20</sup>

Pada penelitian ini, yang peneliti lakukan adalah melakukan analisa kandungan pada setiap data kemudian melakukan coding pada setiap bagian untuk pengklasifikasian, hingga kepada diambilnya kesimpulan.

Dari novel, kemudian dikaitkan dengan berbagai teori tentang nilai-nilai pendidikan, untuk kemudian diklasifikasikan sesuai kriteria dari pengertian setiap nilai.

## **G. Sistematika Penelitian**

Bagian awal, yakni berisikan Judul.

Bagian utama, meliputi uraian dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan tinjauan teori. Tinjauan teori memuat pembahasan mengenai tinjauan tentang pendidikan agama Islam, tinjauan tentang nilai, tinjauan tentang nilai pendidikan Al-Qur'an, tinjauan tentang nilai pendidikan akhlak, tinjauan tentang nilai

---

<sup>20</sup> Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), hal. 160



pendidikan karakter, dan tinjauan tentang novel. Selanjutnya, dalam bagian utama juga berisikan penelitian terdahulu dan juga kerangka berpikir.

Bagian penutup, meliputi pendekatan dan pola penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian